

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyebab Keterlambatan Penyusutan Dokumen Rekam Medis Dari Faktor 5M

Proses pemindahan berkas rekam medis dari aktif menjadi inaktif, dimana berkas tersebut memiliki nilai guna dan tidak memiliki nilai guna, dikenal dengan istilah penyusutan berkas rekam medis. Penyusutan berkas rekam medis merupakan hal yang harus diperhatikan karena jika penambahan berkas rekam medis terus meningkat tanpa diimbangi dengan penyusutan yang baik maka akan terjadi penumpukan arsip yang mengganggu aktivitas pekerjaan (Ratno, 2021).

1. Faktor Man (sumber daya manusia)

Sumber daya manusia (SDM) yang terkait pada pelaksanaan aktifitas pada perusahaan juga instansi kesehatan demi mencapai tujuan merupakan faktor yang berdasarkan *man*. Penyebab keterlambatan penyusutan mengenai faktor *man* dipengaruhi oleh pemahaman tentang penyimpanan dokumen rekam medis yang berdampak pada ketidaksesuaian dalam menjalankan SOP penyimpanan berkas rekam medis. Semakin baik pemahaman responden mengenai penyimpanan berkas rekam medis dengan begitu semakin tepat pula ketika melaksanakan penyimpanan rekam medis. Berdasarkan fakta dan keyakinan tersebut, sangat penting untuk memberikan *training* serta pembinaan bagi petugas untuk menambahkan

pengetahuan, kemampuan, serta kinerja retensi mereka (Agustin et al., 2020).

Pada jurnal 1 dari aspek SDM belum tersedianya petugas untuk penyusutan dokumen rekam medis dikarenakan petugas pada bagian filing sangat terbatas. Pada jurnal 2 tidak membahas tentang SDM. Pada jurnal 3 dari aspek SDM masih kurang mempunyai waktu senggang dikarenakan sedang disibukkan oleh pekerjaan harian. Pada jurnal 4 dari aspek SDM masih kekurangan tenaga kerja dikarenakan pelaksanaan penyusutan hanya dilakukan oleh 1 orang petugas rekam medis. Pada jurnal 5 dari aspek SDM kurangnya wawasan tenaga kerja karena terdapat lima orang petugas yakni tiga orang petugas rekam medis dengan lulusan D-III rekam medis serta dua orang dengan lulusan SMA.

2. Faktor Money (finansial)

Faktor penghambat dari kegiatan penyusutan salah satunya adalah faktor *money* atau anggaran. Maksud dari *money* merupakan anggaran yang digunakan untuk pembelian peralatan serta material yang diperlukan untuk prosedur penyusutan. Penyebab keterlambatan penyusutan mengenai faktor *money* disebabkan karena tidak adanya anggaran dalam proses penyusutan untuk pembelian beberapa alat penunjang seperti alat scanning, komputer yang memadahi dan penambahan rak serta pelebaran ruang penyimpanan. Tersedianya alat penyusutan dan tempat penyimpanan berupa bentuk rak mencakup pada perencanaan keuangan. Penganggaran biasanya didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi serta proyeksi untuk kedepannya,

hingga bisa untuk acuan kerja bagi seluruh bagian organisasi untuk melaksanakan tugasnya (Pramono et al., 2021).

Pada jurnal 1 dari aspek finansial tidak terdapat anggaran dana dalam proses penyusutan. Pada jurnal 2, 3, 4 dan 5 dari aspek finansial belum terdapat pembahasan mengenai anggaran dana.

3. Faktor Material (bahan)

Faktor penghambat dari kegiatan penyusutan selanjutnya adalah faktor *material* atau bahan. Faktor material atau bahan yang dimaksud disini adalah rak serta ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Kapasitas penyimpanan yang tidak memadai untuk rekam medis dan kurangnya ruang penyimpanan untuk dokumen rekam medis serta proses scanning yang tidak lengkap menjadi faktor yang memperlambat proses penyusutan rekam medis.

Fasilitas pelayanan kesehatan harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengelolaan rekam medis, termasuk rak dan ruang penyimpanan rekam medis. Rak dan ruang rekam medis sangat penting untuk berfungsinya sistem penyimpanan rumah sakit. Rak dan ruangan penyimpanan rekam medis yang sudah sesuai standar maka penyimpanan dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang ada (Kemenkes R.I., 2008).

Pada jurnal 1 dari aspek bahan tenaga rekam medis terdapat kendala pada saat pengembalian dan pengambilan dokumen rekam medis. Pada jurnal 2 dari aspek bahan kurangnya rak penyimpanan sehingga ditemukan

banyak dokumen yang menumpuk pada rak penyimpanan. Pada jurnal 3 dari aspek bahan terjadinya penumpukan dokumen rekam medis karena ruang penyimpanan belum sesuai standar. Pada jurnal 4 dari aspek bahan kurangnya rak penyimpanan dan lokasi ruang penyimpanan yang jauh dari pintu keluar rumah sakit. Pada jurnal 5 dari aspek bahan ruang penyimpanan masih kurang efisien dan masih kurang pencahayaan.

4. Faktor Machine (sarana dan prasarana)

Faktor *machine* atau sarana dan prasarana juga merupakan faktor penghambat dari kegiatan penyusutan. Faktor *machine* dalam aspek ini mengacu pada alat atau perangkat yang dipakai oleh perusahaan dan organisasi pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan mereka. Komputer dan pemindaian digunakan untuk pengarsipan dan pendokumentasian dokumen rekam medis.

Unsur mesin yang menjadi kendala dalam penyimpanan rekam medis adalah kurangnya perangkat untuk mendukung proses penyusutan berupa alat scan dan komputer yang digunakan untuk mendokumentasikan rekam medis. (Agustin et al., 2020).

Pada jurnal 1 dari aspek mesin sarana dan prasarana di Puskesmas Tanjung Puri Sintang masih kurang memadai. Pada jurnal 2 dari aspek mesin belum terdapat pembahsan. Pada jurnal 3 dari aspek mesin terdapat keterbatasan sarana dan prasarana di Rumah Sakit “X” Bandung. Pada jurnal 4 dari aspek mesin hanya terdapat 1 buah mesin scanner dan sistem

computer yang sering eror. Pada jurnal 5 dari aspek mesin belum terdapat pembahasan.

5. Faktor Method (metode)

Faktor metode yang dimaksud disini merupakan standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan penyimpanan rekam medis, tetapi tidak disebutkan pemindaian atau pengarsipan dalam SOP. SOP merupakan sistem terstruktur yang menggabungkan urutan operasi kerja dari awal hingga selesai untuk memfasilitasi dan menertibkan suatu pekerjaan. Sebagai acuan bagi karyawan dan supervisor saat melakukan aktivitas tertentu (Agustin et al., 2020).

Faktor penyebab keterlambatan penyusutan dokumen rekam medis dari aspek *method* disebabkan karena tidak terlaksananya SOP dengan baik, belum dibuatnya SOP penyusutan dokumen rekam medis, serta tidak terdapat penjelasan di dalam SOP terkait prosedur penilaian dokumen rekam medis.

Pada jurnal 1 dari aspek metode belum terdapat kebijakan atau SOP untuk penyusutan dokumen rekam medis inaktif. Pada jurnal 2 dari aspek metode SOP untuk penyusutan tidak lengkap karena belum terdapat prosedur penilaian berkas rekam medis. Pada jurnal 3 dari aspek metode pada proses penyusutan belum optimal karena tidak sesuai SOP. Pada jurnal 4 dari aspek metode proses pelaksanaan penyusutan masih terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan SOP. Pada jurnal 5 dari aspek metode belum terdapat SOP tentang penyusutan berkas rekam medis.

Dari kelima faktor penyebab keterlambatan penyusutan dokumen rekam medis diatas yang menjadi penyebab paling dominan dalam keterlambatan penyusutan yaitu dari faktor *method* dan *material*. Faktor penyebab keterlambatan penyusutan dokumen rekam medis dari aspek *method* disebabkan karena tidak terlaksananya SOP dengan baik, belum dibuatnya SOP penyusutan dokumen rekam medis, serta tidak terdapat penjelasan di dalam SOP terkait prosedur penilaian dokumen rekam medis.

Faktor penyebab keterlambatan penyusutan dokumen rekam medis dari aspek *material* disebabkan karena tenaga rekam medis terdapat kendala pada saat waktu pengembalian dan pengambilan dokumen rekam medis, kurangnya rak penyimpanan sehingga ditemukan banyak dokumen yang menumpuk pada rak penyimpanan, terjadinya penumpukan dokumen rekam medis karena ruang penyimpanan belum sesuai standar, kurangnya rak penyimpanan dan lokasi ruang penyimpanan yang jauh dari pintu keluar rumah sakit, ruang penyimpanan masih kurang efisien dan masih kurang pencahayaan.